

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan suatu wadah yang memiliki peran untuk memobilisasi dana dari masyarakat untuk diinvestasikan dalam bentuk instrumen keuangan seperti saham. Pasar modal membawa peran penting dalam suatu negara, salah satunya ialah sebagai alternatif pembiayaan sumber dana bagi perusahaan-perusahaan dalam memajukan perekonomian negara.

Pasar modal adalah tempat pertemuan antara emiten yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual-belikan sekuritas. Sedangkan tempat dimana terjadinya jual-beli sekuritas tersebut disebut bursa efek. Instrumen ini banyak diminati karena memberikan imbal hasil yang sangat tinggi, namun juga memberikan tingkat risiko yang sangat tinggi. Di Indonesia, para investor yang berminat untuk melakukan kegiatan investasi di dalam pasar modal dapat melakukan kegiatan investasi tersebut di BEI.² Ada juga Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah gabungan saham syariah yang tercatat di ISSI. ISSI diluncurkan pada tahun 2011. ISSI adalah semua saham syariah yang tercatat di ISSI dan masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Berarti saham-saham yang masuk kategori ISSI atau DES

² Sutandi, dkk, *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di ISSI (ISSI) Periode 2014-2018*, JURNAL ILMIAH AKUNTANSI DAN TEKNOLOGI - VOL. 13. NO. 2 (2021), hlm. 3

bukan dipilih atau ditentukan oleh pihak BEI.³ ISSI merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di BEI. Konstituen ISSI di review setiap 6 bulan sekali (Mei dan November) serta dipublikasikan pada awal bulan berikutnya. Konstituen ISSI juga dilakukan penyesuaian apabila ada saham syariah yang baru tercatat atau dihapuskan dari Daftar Efek Syariah (DES).⁴

Instrumen yang ada dalam pasar modal ialah Obligasi, Saham, ETF, Derivatif. Obligasi adalah surat yang menyatakan bahwa satu pihak berhutang kepada pihak lainnya.⁵ Saham adalah tanda penyertaan modal dari seseorang atau badan usaha di dalam suatu perusahaan Perseroan Terbatas.⁶ Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham, maksimalkan harga saham perusahaan. Di dalam bursa efek banyak sekali perusahaan-perusahaan yang memperdagangkan saham nya, salah satunya adalah perusahaan yang bergerak pada sektor Industrial Manufaktur.

Perusahaan Industrial Manufaktur adalah jenis perusahaan yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi yang siap dijual kepada konsumen. Sediaan yang dimiliki perusahaan Manufaktur berbeda dengan perusahaan dagang.⁷ Proses produksinya melibatkan penggunaan peralatan, tenaga manusia maupun mesin dan pemrosesan kimia. Perusahaan Manufaktur juga bisa mencakup industri yang mengolah barang mentah menjadi barang setengah jadi maupun

³ INDEKS SAHAM SYARIAH Saham Syariah Indonesia,

⁴ www.idx.co.id

⁵ Yohanes Kapoh, *Instrumen Pasar Modal Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995*, Lex Et Societatis Vol. VII/No. 8, 2019, Hlm. 2

⁶ Ibid, Hlm. 3

⁷ Sukirno, *akuntansi perusahaan Manufaktur*, (Bantul : KTSP 2018), Hlm.4

barang setengah jadi menjadi barang jadi. Dalam Daftar Efek Syariah terdapat banyak sekali perusahaan dari berbagai sektor seperti sektor Energi, barang baku, perindustrian, barang konsumen primer, barang konsumen non primer, kesehatan, keuangan, properti dan real estat, teknologi, insfrastruktur, transportasi dan logistik, serta perusahaan publik.

Untuk perusahaan Manufaktur sendiri yang diambil dari sektor perindustrian yang selanjutnya disebut sebagai Industrial Manufaktur berjumlah sebanyak 53 perusahaan yang terdaftar di ISSI. Dalam proses operasionalnya, perusahaan Manufaktur ini biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal seperti Inflasi, perubahan Nilai Tukar , dan juga faktor internal seperti Rasio Profitabilitas dari perusahaan itu sendiri.

Harga saham menjadi salah satu indikator yang dipertimbangkan oleh investor yang ingin menanamkan modal. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan.⁸ Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa Saham menunjukkan kepemilikan atas suatu perusahaan dan memberikan hak kepada pemiliknya. Kepemilikan tersebut memberikan kontribusi pada pemegangnya berupa *return* yang dapat diperolehnya, yaitu keuntungan modal (*capital gain*) atas saham yang memiliki harga jual lebih tinggi daripada harga belinya, atau *dividen* atas saham tersebut,

⁸ Irene Oktavia, Kevin Genjar, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham*. Universitas Jember 2023, Hlm. 1

di samping hak lainnya yaitu *non-financial benefit* berupa hak suara dalam rapat umum pemegang saham.⁹ Peluang untuk mendapatkan *return* dari *capital gain* ini memotivasi para investor untuk melakukan perdagangan saham di pasar modal konvensional maupun syariah.

Harga saham sangat penting bagi perusahaan karena bisa menjadi mutu akan suatu perusahaan di mata para investor. Apabila harga saham yang dimiliki semakin tinggi, maka juga semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan tersebut. Pada perusahaan Manufaktur harga saham dapat dinilai Berdasarkan nilai nominal, nilai buku, nilai dasar dan nilai pasar. Harga saham juga merupakan indikator manajemen perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan membawa kepuasan tersendiri bagi investor.¹⁰

Inflasi merupakan kenaikan harga secara terus menerus. Seluruh negara pasti mengalami Inflasi. Inflasi ialah dimana turunnya nilai mata uang yang mengakibatkan harga suatu produk semakin mahal yang terjadi dalam suatu negara. Infasi juga menjadi salah satu hal yang menakutkan karena sebagian negara tidak mampu untuk menstabilkan masalah Inflasi. Salah satunya jika Inflasi terus meningkat maka akan menyebabkan nilai pasar saham turun. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah Inflasi. Inflasi mengakibatkan turunnya daya beli masyarakat.

Tingkat Inflasi dalam suatu negara akan menunjukkan risiko yang mungkin akan sangat mempengaruhi perilaku para investor untuk melakukan kegiatan

⁹ Indah Yuliana, *Investasi Produk Keuangan Syariah*, (UIN-MALIKI Malang : UIN-Maliki Press 2010)

¹⁰ Elly Dwi Indriana, Liliek Nur Sulistyowati, *Pengaruh Harga Minyak Mentah, Inflasi, Dan Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham*, (Universitas PGRI Madiun : SIMBA 2019), hlm. 6

investasi pada perusahaan. Inflasi merupakan fenomena yang secara luas diperhatikan dalam konteks pasar keuangan, termasuk dalam menganalisis harga saham. Inflasi yang tinggi dapat menimbulkan ketidakpastian ekonomi yang bisa menimbulkan menurunnya daya beli masyarakat. Di perusahaan manufaktur inflasi bisa saja berdampak negatif terhadap biaya operasional produksi. Inflasi juga akan memberikan dampak penurunan pendapatan perusahaan. Peningkatan biaya produksi yang lebih tinggi dari peningkatan harga jual yang didapatkan perusahaan akan memberikan dampak pada turunnya Profitabilitas perusahaan, begitu pula sebaliknya. Dalam hal seperti ini, harga saham akan jatuh cukup untuk mengimbangi Inflasi yang diharapkan. Inflasi yang tinggi akan menurunkan tingkat pendapatan riil yang akan diperoleh investor. Terdapat beberapa indeks harga yang dapat digunakan untuk mengukur laju Inflasi, diantaranya *Consumer Price Index* atau Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan indeks yang digunakan untuk mengukur biaya atau pengeluaran rumah tangga dalam membeli sejumlah barang bagi keperluan kebutuhan hidup.¹¹

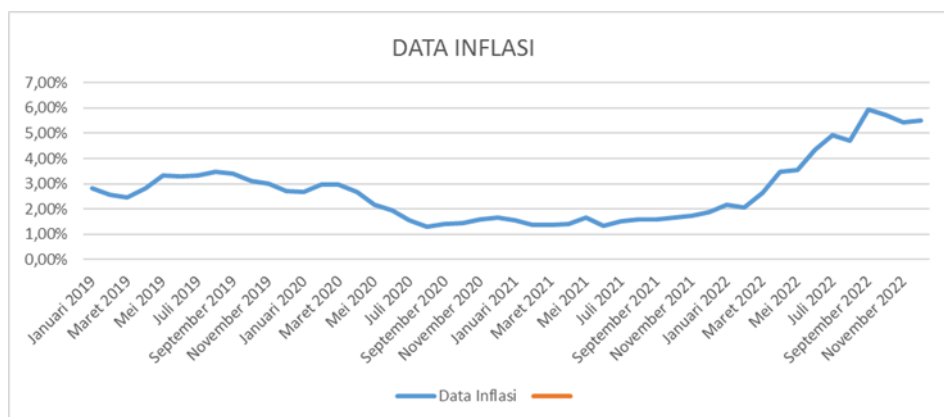
Inflasi juga pernah terjadi di Indonesia bahkan seluruh negara baru baru ini, yaitu pada tahun 2020 yang dimana Inflasi yang meningkat disebabkan adanya pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia yang berdampak pada naiknya harga BBM dan sembako, menurunnya minat beli masyarakat serta meningkatnya jumlah pengangguran di Indonesia.¹² Pada periode ini pemerintah

¹¹ Nopirin, *Ekonomi Moneter*, Buku 2, BPFE-Yogyakarta (2000), Hlm. 25

¹² Amir Salim, Fadilla, *Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*, *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah* Volume 7 Nomor 1 Edisi Agustus 2021, Hlm. 26

menerapkan berbagai kebijakan untuk mengendalikan stabilitas ekonomi dan juga laju inflasi yang pastinya akan berdampak pada seluruh sektor yang menunjang perekonomian negara, salah satunya adalah sektor Industrial Manufaktur terutama yang ada di Indonesia sendiri.

Gambar 1.1
Grafik Inflasi tahun 2019 – 2022



Sumber : diambil dan diolah dari data Bank Indonesia.¹³

Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa tingkat Inflasi di Indonesia mengalami penurunan, hal tersebut tercermin dari tingkat Inflasi tahun 2019 sebesar 3,03%, selanjutnya pada tahun 2020 sebesar 2,04%, tahun 2021 sebesar 1,56%, dan pada tahun 2022 meningkat sebesar 4,21%. Yang pastinya akan mempengaruhi harga dari proses produksi yang akan berpengaruh pada Profitabilitas perusahaan yang selanjutnya bisa memberikan pengaruh terhadap harga saham dan terutama keinginan investor untuk menanamkan modal.

Analisis Rasio Profitabilitas juga merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan di pasar saham.

¹³ Bank Indonesia, dari www.bi.go.id

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang baik akan cenderung dipilih oleh para investor untuk menanamkan modalnya. Kinerja keuangan yang kuat dan laba yang konsisten juga merupakan indikator yang sangat penting untuk menilai pertumbuhan perusahaan di masa depan. Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam Profitabilitas antara lain: *gross profit margin*, *earning per share*, *return on investmen*, *operating margin*, *net profit margin*, *return on equity*, dan *return on assets*. Untuk Pengukuran Rasio Profitabilitas pada penelitian ini akan mengacu pada ROA, ROE, EPS, dan NPM.

ROA merupakan rasio yang mengukur seberapa besar pengembalian pada Profitabilitas (*Profitability*) dan efisiensi operasional (*Operational Efficiency*). ROA sering digunakan untuk membandingkan performa bisnis perusahaan dibandingkan dengan milik *Competitor* dan industri sejenis. Rasio Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan tingkat Rasio Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan serta Rasio Profitabilitas mencerminkan kinerja manajemen dalam menjaga efektivitas kegiatan operasi perusahaan.¹⁴

Profitabilitas yang selanjutnya ada *Return On equity* (ROE) yang merupakan suatu alat yang digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan untuk mengolah dana yang diberikan para investor. Biasanya

¹⁴ Alya Alfina Dwi Indrawati, Deni Yudiantoro, *Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Dan Rasio Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (studi Pada Perusahaan Pertambangan Di Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di ISSI Periode 2014-2019)*. EProceedings of Management, 9(2), 382–391.(2022), Hlm 384

Semakin tinggi skor ROE maka perusahaan tersebut akan semakin optimal dalam menggunakan modal sendiri dari perusahaan dalam menghasilkan laba yang membuat perusahaan tersebut semakin dipercaya oleh para pemegang saham. Sebagai investor untuk melihat prospek penting dalam perusahaan di kemudian hari bisa dilihat dari tingkat pertumbuhan Profitabilitas perusahaan.

Earning per share (EPS) adalah Rasio Profitabilitas yang biasanya paling diperhatikan oleh pemegang saham karena nantinya mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba terhadap investasi yang dilakukan. Ketika investor ingin melakukan analisis fundamental biasanya EPS menjadi salah satu faktor yang penting untuk diperhatikan. Semakin besar skor EPS nya, perusahaan dinilai lebih kompeten dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Besarnya laba bersih perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham perusahaan merupakan informasi yang ada dalam EPS perusahaan. Investasi dalam saham dengan Nilai EPS yang tinggi umumnya lebih menarik minat para investor. Analisis fundamental perusahaan biasanya menitikberatkan pada rasio-rasio finansial dan kejadian-kejadian secara langsung maupun tidak langsung yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Net profit margin (NPM) adalah salah satu Rasio Profitabilitas yang perhitungan untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan yang dilakukan perusahaan. NPM bisa digunakan untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam melakukan pengendalian beban yang berkaitan dengan penjualan. NPM dianggap baik jika nilainya lebih dari 5%. Rasio ini juga mencerminkan persentase laba bersih yang diperoleh dari pendapatan penjualan. Laba bersih

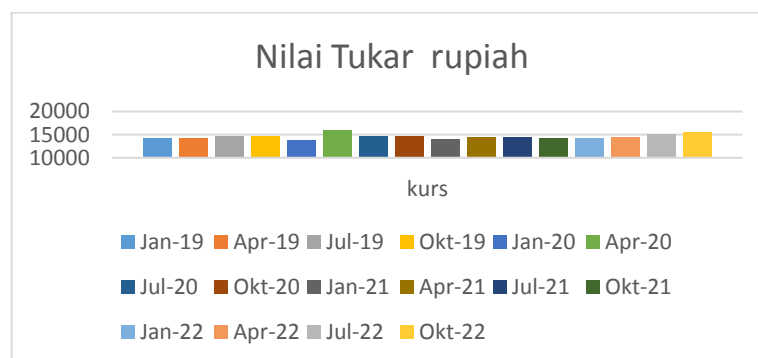
yang baik berarti perusahaan bisa mencetak laba yang maksimal dengan meminimalisir biaya operasional. Secara tidak langsung perusahaan tersebut bisa dibidang efektif dalam mengubah modal menjadi laba yang besar. NPM juga bisa membantu manajemen untuk membuat keputusan, jika NPM kecil maka harus ada evaluasi dalam perusahaan untuk melihat faktor apa saja yang menjadi penyebab, bisa saja faktor makro ekonomi maupun faktor Internal perusahaan tersebut.

Faktor ekonomi yang selanjutnya adalah Nilai Tukar . Nilai Tukar adalah harga untuk suatu mata uang terhadap mata uang lainnya atau nilai dari suatu mata uang terhadap nilai mata uang lainnya. Nilai Tukar mata uang juga merupakan hal yang sangat penting juga dalam konteks globalisasi dan perdagangan internasional. Perubahan nilai tukar dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terpapar risiko Valuta asing, seperti biaya Impor dan ekspor dan pengaruhnya bisa bervariasi tergantung seberapa besar perusahaan terpapar risiko valuta asing. Nilai Tukar bagi suatu perekonomian menjadi sangat penting karena disebabkan oleh pengaruh-pengaruh dari nilai kurs yang besar didalam suatu neraca-neraca dari transaksi yang sedang berjalan antar negara maupun dari faktor makro ekonomi suatu negara. Stabilitasnya Nilai Tukar rupiah terhadap Nilai Tukar mata uang asing akan menjaga kestabilan terhadap harga-harga barang dan jasa yang tercermin pada Inflasi.

Penentuan *kurs* atau Nilai Tukar rupiah terhadap valas yang lebih sering dibandingkan dengan Dolar US merupakan hal yang penting bagi para pelaku

pasar modal di Indonesia. Fluktuasi kurs yang tidak stabil akan dapat mengurangi tingkat kepercayaan investor asing. Maka dari itu para investor pastinya akan meneliti secara rinci seluruh faktor yang berkaitan dengan perusahaan. Kurs mata uang terhadap Dolar ini juga menjadi patokan oleh seorang investor. Begitu pula dengan para investor asing dari luar negeri yang juga akan melihat kondisi keuangan global seperti kurs mata uang asing terhadap mata uang negaranya sebelum menanamkan modal pada perusahaan Manufaktur yang ada di luar negeri yang bertujuan untuk mengantisipasi kerugian di masa mendatang.

Gambar 1.2
Grafik Perubahan Nilai Tukar rupiah terhadap Dolar tahun 2019 -2022



Sumber : diambil dan diolah dari data Bank Indonesia.¹⁵

Dalam gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa pergerakan Nilai Tukar rupiah selama tahun 2019 sampai 2022 cenderung melemah meskipun beberapa kali mengalami peningkatan. Peningkatan terjadi pada tahun 2019 sampai ke awal tahun 2020 namun hal ini tidak bisa bertahan lama karena Nilai Tukar rupiah menjadi melemah yakni pada tahun 2020 yang dimana pada tahun

¹⁵ Bank Indonesia, dari www.bi.go.id

tersebut Indonesia dihadapkan oleh pandemi covid-19 yang dimana pemerintah banyak melakukan kegiatan impor terutama vaksin, APD dan kebutuhan pokok untuk mengendalikan rantai penyebaran covid-19. Akan tetapi saat pasca pandemi covid-19 diumumkan sebagai endemi oleh pemerintah pada awal tahun 2021 yang juga bersamaan dengan pemulihan ekonomi, Nilai Tukar rupiah kembali menguat, dan sedikit melemah pada awal tahun 2022.

Para investor dalam melakukan analisisnya biasanya memilih perusahaan Industrial Manufaktur sebagai objek investasi, karena perusahaan Industrial Manufaktur merupakan salah satu sektor di BEI secara konvensional dan di ISSI yang dapat mencerminkan keadaan pasar modal syariah. Selain jumlah perusahaannya yang banyak, harga saham perusahaan Manufaktur yang selalu meningkat setiap tahunnya menjadi alasan investor lebih memilih untuk berinvestasi pada perusahaan Manufaktur.¹⁶ Pemahaman yang lebih baik dan mendalam tentang hubungan variabel yang telah disebutkan pastinya sangat diperlukan oleh para investor, manajer keuangan, dan regulator dalam mengambil keputusan yang lebih baik dalam merencanakan strategi untuk kedepannya.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah industri Manufaktur yang terdaftar pada DES di ISSI. Perubahan harga saham dalam rentan tahun 2019 sampai 2022. Pada perusahaan sektor Manufaktur inilah yang menjadi dasar

¹⁶ Septian Wisudani, Maswar Patuh Priyadi, *Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di ISSI*, (STIESIA Surabaya) Hlm. 1-2

pengambilan saham-saham sektor Manufaktur sebagai objek dalam penelitian ini.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nadilla Ryananda dan Tri Yuniati, (2019) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Nilai Tukar Mata Uang Dan Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham, yang dilakukan pada periode 2015 sampai 2017. Menunjukkan secara simultan hasil bahwa Inflasi, Profitabilitas, dan Nilai Tukar Mata Uang berpengaruh terhadap Harga Saham. Dan juga secara parsial menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh terhadap harga saham, Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham, Nilai Tukar mata uang berpengaruh terhadap harga saham.

Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Dwita Fardani (2021) yang berjudul Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Food And Beverage* Periode 2017-2021. Menunjukkan secara simultan bahwa Inflasi, Nilai Tukar, dan Profitabilitas secara bersamaan dapat mempengaruhi terhadap variabel Harga Saham. Dan secara parsial Inflasi berpengaruh terhadap harga saham, Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap harga saham, Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan penelitian di atas dapat dilihat bahwa terdapat hasil yang berbeda-beda dari penelitian terdahulu. Alasan yang lainya juga sektor industri Manufaktur juga terkena dampak yang signifikan dari pandemi Covid-19 yang mengakibatkan menurunnya kegiatan operasional industri yang bergerak di bidang produksi produk dan kemudian dijual untuk memperoleh keuntungan. Untuk mencapai tujuan tersebut pastinya diperlukan modal yang besar dari

berbagai sumber dan manajemen dengan tingkat efektivitas yang tentunya tinggi. Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai pengaruh Inflasi, Profitabilitas, dan Nilai Tukar rupiah terhadap harga saham perusahaan Manufaktur. Sehingga peneliti mengambil judul **“Pengaruh Inflasi, Profitabilitas, Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di ISSI Tahun 2019-2022”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Inflasi merupakan variabel yang mewakili kenaikan harga produk dalam periode tertentu yang hampir ada di seluruh komoditas baik barang maupun jasa. Inflasi pastinya cenderung meningkatkan biaya produksi dan operasional perusahaan Manufaktur yang berdampak pada harga saham suatu perusahaan.
- b. Profitabilitas merupakan Rasio keuangan yang memberikan informasi tentang keuntungan yang didapat dari kemampuan industri dalam mengolah sumbernya sendiri seperti aset, modal, ataupun penjualan perusahaan, apabila nilai Profitabilitas perusahaan tersebut bagus maka akan menarik para investor yang memiliki dampak terhadap harga saham perusahaan.
- c. Nilai Tukar merupakan cerminan dari jumlah satuan mata uang lokal terhadap nilai mata uang negara lain. Yang pergerakannya mengakibatkan perubahan biaya produksi dan juga keuntungan perusahaan. yang bisa dijadikan acuan untuk menilai baik buruknya saham suatu perusahaan.

- d. Harga saham merupakan nilai saham yang ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran jual beli saham pada mekanisme pasar tertentu yang merupakan harga jual dari investor ke investor lainnya. Sektor saham yang ada di ISSI salah satunya adalah harga saham perusahaan Industrial Manufaktur. Perusahaan Manufaktur sendiri adalah perusahaan yang kegiatannya melakukan produksi barang mentah menjadi barang jadi. dengan adanya harga saham maka juga menjadikan profil terhadap perusahaan tersebut bisa dikatakan baik atau tidak.

C. Rumusan masalah

- a. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di ISSI tahun 2019-2022 ?
- b. Apakah Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di ISSI tahun 2019-2022 ?
- c. Apakah Profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di ISSI tahun 2019-2022 ?
- d. Apakah Profitabilitas (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di ISSI tahun 2019-2022 ?
- e. Apakah Profitabilitas (NPM) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di ISSI tahun 2019-2022 ?
- f. Apakah Nilai Tukar berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di ISSI tahun 2019-2022 ?
- g. Apakah Inflasi, Profitabilitas, dan Nilai Tukar berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di ISSI tahun 2019-2022?

D. Tujuan penelitian

- a. Untuk menguji pengaruh Inflasi terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di ISSI tahun 2019-2022.
- b. Untuk menguji pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di ISSI tahun 2019-2022.
- c. Untuk menguji pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di ISSI tahun 2019-2022.

- d. Untuk menguji pengaruh Profitabilitas (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di ISSI tahun 2019-2022.
- e. Untuk menguji pengaruh Profitabilitas (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di ISSI tahun 2019-2022.
- f. Untuk menguji pengaruh Nilai Tukar terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di ISSI tahun 2019-2022.
- g. Untuk menguji pengaruh Inflasi, Profitabilitas, dan Nilai Tukar terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di ISSI tahun 2019-2022.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan penulis mengenai analisis rasio keuangan melalui proses yang dilakukan selama penelitian dan sebagai proses penerapan ilmu-ilmu yang telah dipelajari selama ini.

- b. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat menjadi rujukan dan memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan khususnya mengenai makro ekonomi dan rasio keuangan yang terdiri dari Inflasi, Profitabilitas, dan Nilai Tukar untuk mengetahui pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan.

- c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan agar perusahaan dapat memaksimalkan kinerja keuangan dan operasionalnya di masa mendatang.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

a. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian ini meliputi Tingkat Inflasi, Profitabilitas, dan Nilai Tukar yang mempengaruhi Harga saham perusahaan Manufaktur pada rentan tahun 2019 sampai 2022.

b. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah meneliti harga saham perusahaan Manufaktur yang ada di ISSI. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diakses melalui website resmi perusahaan terkait dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

G. Penegasan Istilah

Berikut ini uraian definisi yang terdapat dalam penelitian, yang berguna untuk menghindari penafsiran yang tidak diharapkan dan untuk mewujudkan kesatuan pandangan dan kesamaan pemikiran. Definisi dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Penegasan konseptual

- a. Saham dan harga saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas

nilai nominal, nama perusahaan, disertai dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.¹⁷

- b. Inflasi merupakan suatu peristiwa moneter yang mengakibatkan terjadinya penurunan nilai mata uang terhadap suatu barang tertentu. Peristiwa ini akan menyebabkan gangguan terhadap fungsi uang, distorsi harga, merusak output, meruntuhkan efisiensi dan investasi produktif, serta menimbulkan ketidakadilan serta ketegangan sosial.¹⁸
- c. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio Profitabilitas *return on assets* (ROA), adalah indikator untuk mengukur seberapa baik perusahaan dalam memanfaatkan asetnya buat menghasilkan laba atau profit.¹⁹
- d. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio Profitabilitas (ROE), adalah rasio yang berguna menilai keuntungan bersih setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri.²⁰
- e. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio Profitabilitas (EPS), adalah rasio yang membuat investor mengetahui

¹⁷ Irham Fahmi, *Manajemen Investasi : Teori dan Soal Jawab*. (Penerbit Salemba Empat : Jakarta Selatan, (2012), Hlm 85.

¹⁸ Reni Mulyani, *Inflasi dan Cara Mengatasinya dalam Islam*, Jurnal Studi Islam dan Sosial Volume 1, Nomor 2, 2020, Hlm. 2

¹⁹ Dio Lavarino, Wiyli Yustanti, *Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan*, 2016, hlm. 19

²⁰ CDJ Hadu, HA Manafe and RP Bibiana, "Analisis Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Return Saham (Literature Review Manajemen Keuangan Perusahaan)", *Jurnal Ilmu Multidisiplin* (greenpub.org, 2023), hlm. 964

seberapa besar keuntungan yang didapatkan melalui lembar saham yang di miliki atas per lembarannya.²¹

- f. Profitabilitas (NPM), adalah rasio yang bermanfaat mengukur perolehan keuntungan bersih dari setiap penjualan.²²
- g. Nilai Tukar adalah nilai mata uang suatu negara dibandingkan dengan nilai mata uang negara lain.²³

2. Penegasan operasional

Penegasan secara operasional yang dimaksud dalam penelitian ini untuk menjabarkan masalah tertentu yang timbul dari suatu penelitian dan untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan judul penelitian. Dalam penelitian ini terdapat tiga Variabel Independen atau Variabel bebas yaitu Inflasi (X1), ROA (X2), ROE (X3), EPS (X4), NPM (X5), Nilai Tukar (X6) dan satu Variabel Dependen atau Variabel terikat yaitu Harga Saham (Y).

²¹ RL Darmawan and L Megawati, "Pengaruh ROA, ROE, EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Semen Di ISSI", *JISIP (Jurnal Ilmu ...* (ejournal.mandalanursa.org, 2022), hlm. 5

²² Ibid, hlm 964

²³ Irham fahmi, *Manajemen Investasi : Teori Dan Soal Jawab*. (Penerbit Salemba Empat : Jakarta Selatan, (2012), Hlm.242

H. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I : Pendahuluan

Pada bab pendahuluan terdiri dari beberapa sub bab yang meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Landasan Teori

Pada bab landasan teori membahas grand theory penelitian, variabel independen (Inflasi, Profitabilitas, dan Nilai Tukar), dan variabel dependen (Harga saham) berdasarkan teori. Bab ini juga terdiri atas kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, serta hipotesis penelitian.

BAB III : Metodologi Penelitian

Pada bab metodologi penelitian terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variable dan skala pengukuran, Teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian

Pada bab hasil penelitian terdiri dari deskripsi objek penelitian, deskripsi data, dan analisis data dari berbagai uji.

BAB V : Pembahasan

Pada bab pembahasan terdiri dari hasil pembahasan untuk menjawab rumusan masalah.

BAB VI : Penutup.

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung penelitian, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.